



Olah Sampah Jadi Energi Listrik

Lima Investor KPBU Tawarkan Teknologi Baru untuk TPA Piyungan

YOGYA. TRIBUN - Pemda DIY berupaya mengadakan teknologi pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan melalui skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU). Sejauh ini, tercatat ada lima badan usaha atau investor yang menawarkan teknologi pengolahan sampah di TPA Piyungan.

KPBU Regional Piyungan merupakan proyek infrastruktur di sektor persampahan yang bertujuan untuk mengatasi persoalan timbulan sampah di wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, hingga Kabupaten Bantul. Hingga saat ini, persoalan over kapasitas masih menjadi PR bagi Pemda setempat.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono mengungkapkan, proses KPBU telah memasuki tahap penajakan minat pasar atau market sounding. Sejauh ini tercatat ada lima badan usaha atau investor yang menawarkan teknologi pengolahan sampah di TPA Piyungan.

"Pemda DIY menginginkan agar sampah yang ada di DIY dapat musnah dengan teknologi yang ditawarkan para investor," terang Beny, Minggu (20/8).

Meski demikian, Beny belum bisa menyebutkan secara detail soal teknologi apa yang ditawarkan para investor tersebut. Namun, pada prinsipnya, beberapa investor mampu mengadakan teknologi pengolahan sampah. Misalnya mengubah sampah organik menjadi pupuk, sedangkan sampah anorganik diolah menjadi produk daur ulang. Selain itu juga ada

transisi 1, nyambung ke persiapan transisi 2. Sehingga transisi 2 umurnya bisa lebih panjang," ucapnya.

Sederet masalah

Perlu diketahui, kondisi darurat sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta menimbulkan sederet masalah. Selain penumpukan sampah di berbagai lokasi, tingkat polusi udara juga naik yang diduga karena maraknya pembakaran sampah.

Sekjend DPD Asosiasi Kontraktor Nasional (ASKONAS) DIY, Yogi Adiningrat, sebelumnya mengatakan, rencana pembangunan TPA Piyungan dengan mekanisme KPBU yang rencananya akan mengabdikan anggaran ratusan miliar, juga sulit untuk diharapkan menjadi solusi bersama.

"Mau berapa ratus miliar habis pun masalah sampah tidak akan selesai kalau tidak diubah paradigmanya. Jangan berharap Piyungan terus. Kalau pun ada anggaran Rp1 triliun, tetap pada akhirnya pemborosan yang terjadi. Mending, uangnya untuk bangun industri yang lain daripada industri pemrosesan sampah jadi listrik yang belum jelas itu," papar Yogi, belum lama ini.

Kuncinya, menurut Yogi, sesuai UU Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah musti selesai di wilayah masing-masing dulu yakni di level kabupaten dan kota madya. Dan di level kabupaten itu logikanya juga bukan membangun atau menumpuk sampah di TPA Kabupaten. Melainkan,

Pemda DIY menginginkan agar sampah yang ada di DIY dapat musnah dengan teknologi yang ditawarkan para investor.

yang mampu mengolah sampah menjadi tenaga listrik.

Melalui skema KPBU tersebut, investor akan mengelola teknologi pengolahan sampah sedangkan Pemda DIY akan membeli produk turunan dari sampah yang sudah diolah.

Dia melanjutkan, tahap market sounding akan berlangsung hingga akhir tahun 2023. Sementara di awal tahun 2025 proses KPBU ditargetkan sudah dapat beroperasi untuk mengolah sampah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul.

Dengan demikian TPA Piyungan akan segera meninggalkan metode *sanitary landfill*. Yakni, sistem pengelolaan sampah dengan membuang dan menumpuk sampah di lokasi yang cekung.

"Sekarang KPBU sudah proses terus. Kita sekarang cari yang terbaik," katanya.

Beny melanjutkan, selama menunggu proses KPBU, Pemda DIY akan mengoptimalkan penggunaan TPA Piyungan transisi 2 mulai September mendatang. "Kita optimalkan pemanfaatan

CARI SOLUSI TERBAIK

- Pemda DIY berupaya mengadakan teknologi pengolahan sampah di TPA Piyungan.
- Semuanya melalui KPBU. Dalam tahap penajakan pasar.
- Ada lima pihak swasta yang menawarkan KPBU.
- Salah satunya, ada yang akan mengolah sampah menjadi energi listrik.

GRIFFA/FAZIZA KARIMAN

kabupaten-hendri dengan peran kahluran hingga RT/RW untuk menyelesaikan masalah sampah sesuai kapasitasnya.

"Menurut saya, pilihan untuk mengembangkan pendekatan berbasis wilayah dalam pengelolaan sampah di DIY akan bersama-sama mendorong semua stakeholder sampai ke tingkat individu untuk bertanggung jawab terhadap sampahnya."

TPA Piyungan sebagai tempat pembuangan akhir memiliki potensi untuk menghasilkan polusi tanah, air, dan udara. Dengan mendiversifikasi pengelolaan sampah berdasarkan wilayah, akan lebih mudah untuk menerapkan teknologi pengolahan yang lebih ramah lingkungan, seperti daur ulang, kompos, atau metode pengolahan lainnya.

Dengan memiliki sistem pengelolaan sampah yang berbasis wilayah, menurut Yogi, DIY akan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menanggapi krisis seperti lonjakan produksi sampah atau masalah teknis di TPA Piyungan.

"Pendekatan berbasis wilayah juga dapat mendorong pengembangan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan. Wilayah-wilayah dapat menciptakan solusi khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal," pungkasnya. (tr/han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005